

Implementasi CRT pada Pemahaman Konsep Materi Menjaga Kesatuan NKRI di Kelas V SDN Pedurungan Tengah 02

Ida Aminatun¹, Aryo Andri Nugroho², Siti Alfiah³

^{1,2} PGSD, Universitas PGRI Semarang

³ SDN Pedurungan Tengah 02

e-mail: idaaminatun20@gmail.com

Abstrak

Culturally Responsive Teaching (CRT) merupakan sebuah pendekatan yang memberikan perluasan kemungkinan keragaman siswa dengan melihat bakat akademik dan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran Menjaga Kesatuan NKRI pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan pendekatan CRT pada kelas V A di SDN Pedurungan Tengah 02. Data divalidasi untuk memastikan validitasnya melalui kegiatan tirangulasi waktu dan sumber. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 42% dari pelaksanaan diagnostik kognitif. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan CRT pada materi pembelajaran Menjaga Kesatuan NKRI pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan pendekatan CRT pada kelas V A di SDN Pedurungan Tengah 02 dapat memberikan peningkatan pemahaman konsep siswa.

Kata kunci: *CRT, Pemahaman Konsep, Pendidikan Pancasila*

Abstract

Culturally Responsive Teaching (CRT) is an approach that expands the possibilities of student diversity by exploring students' academic and psychosocial skills. This research aims to determine the increase in students' conceptual understanding of the learning material for Maintaining the Unity of the Republic of Indonesia in the Pancasila Education subject by applying the CRT approach in class V A at SDN Pedurungan Tengah 02. The data collection methods used were interviews and documentation. Data validity is carried out to check the validity of the data. Checking the validity of data through time and source triangulation activities. Research shows an increase of 42% in the implementation of cognitive diagnostics. The conclusion of this research is that the application of CRT to the learning material for Maintaining the Unity of the Republic of Indonesia in the Pancasila Education subject by applying the CRT approach to class V A at SDN Pedurungan Tengah 02 can increase students' understanding of concepts.

Keywords : *CRT, Understanding Concepts, Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Kurikulum di sistem pendidikan nasional didefinisikan oleh UU No. 20 tahun 2003 sebagai seperangkat rencana dan upaya yang dilakukan secara sadar untuk memberikan kenyamanan dalam belajar secara baik untuk dapat meningkatkan bakat diri siswa untuk memiliki kekuatan religius siswa, pengendalian diri, bangsa, dan negara untuk menaikkan kualitas sumber daya yang ada. Pendidik mengajar siswa untuk belajar perilaku dan pengetahuan. Ini disebut pembelajaran. Secara teoritis, kegiatan belajar harus dekat dengan lingkungannya. Kegiatan Untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, guru tidak memanfaatkan kearifan lokal dan potensi lingkungan dalam aktivitas pembelajaran. Pengalaman, media pembelajaran, lingkungan, dan taktik kognitif adalah beberapa faktor yang dapat memainkan peran dalam mencapai pembelajaran.

Menurut Gay (2000), pendekatan pembelajaran budaya responsif menegaskan bahwa semua siswa mempunyai hak yang tidak berbeda untuk mendapatkan pelajaran dengan tidak membedakan *background* budaya siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara siap dalam komunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka, yang menghasilkan

peningkatan hasil belajar mereka. Hasil observasi langsung peneliti menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak tinggal di sekolah. Jadi, kegiatan pembelajaran yang menggunakan CRT dapat membantu siswa menjadi lebih baik dan berbagi kisah dari pengalaman mereka sendiri.

Siswa yang berada dari tempat yang tidak sama ini tidak terbedakan atau terintimidasi ketika mereka menunjukkan status budaya daerah mereka. Oleh karena itu, rasa toleransi antar budaya dapat tumbuh di antara mereka. Hal inilah yang membedakan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kultur (CRT). CRT didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang dapat memperluas keberagaman siswa dengan memanfaatkan kemampuan akademik dan sosial siswa. Menurut Mansuri dan Nafik (2019), materi tentang kesatuan NKRI menjadi salah satu pelajaran yang menarik untuk dipelajari di kelas V SD. Ini sesuai dengan masalah yang ada, yaitu tidak ada pelajaran yang mengaitkan siswa yang berada di Semarang dengan siswa berasal dari luar Semarang. Siswa yang berada di daerah tersebut harus memahami kultur masing-masing. Siswa yang berada di daerah yang berbeda ini tidak merasa disisihkan atau terbedakan ketika mereka menunjukkan kultur daerah mereka. Oleh karena itu, rasa toleransi antara budaya yang satu dengan yang lainnya dapat tumbuh di antara mereka. Hal inilah yang membedakan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kultur (CRT). CRT didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang memperluas kemungkinan keberagaman siswa dengan memanfaatkan kemampuan akademik dan sosial siswa.

Hasil observasi dan wawancara penulis yang telah dilakukan di SDN Pedurungan Tengah 02 menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum memperhatikan saat penjelasan berlangsung, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa pada Pendidikan Pancasila Materi Menjaga Kesatuan NKRI di kelas V dimana terdapat 14 (50%) siswa dari 28 siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 pada asesmen diagnostic kognitif yang dilakukan oleh peneliti, sehingga rata-rata nilai siswa adalah 74,82 Salah satu faktor penting yang mempengaruhi fokus siswa adalah penggunaan pendekatan yang tepat.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani. R (2024), pendekatan CRT dapat meningkatkan pemahaman mengenai Basa Jawa dan memasukkan hal positif berbasa Jawa. Ini tidak hanya memberikan nilai-nilai keberagaman budaya tetapi juga memberikan progres ilmu, serta perbaikan partisipasi. Pada penelitian yang dilakukan Wulandari, A (2023), Pada analisis data, penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) mampu menaikkan keinginan siswa untuk belajar IPA siswa kelas VIII B SMP Negeri 19 Pontianak. Menurut latar belakang tersebut, peneliti memberikan solusi untuk menggunakan Pendekatan CRT. Penelitian ini berjudul "Implementasi CRT Pada Pemahaman Konsep Materi Menjaga Kesatuan NKRI di Kelas V SDN Pedurungan Tengah 02" bertujuan untuk menggunakan budaya gotong royong untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran.

METODE

Studi berikut dilakukan di SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang dan menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Guru dan siswa sebagai subjek penelitian Data dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara. Wawancara dan instruksi digunakan untuk mengumpulkan data. Keabsahan data adalah penilaian validitas data yang dilakukan melalui kegiatan tirangulasi sumber dan waktu. Triangulasi waktu terjadi ketika wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda tetapi dengan pertanyaan yang sama. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini termasuk guru teman sejawat, siswa, dan kepala sekolah. Mengumpulkan, mereduksi, menyimpulkan, dan membuat laporan adalah empat langkah yang digunakan untuk menganalisis data menurut model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V A SDN Pedurungan Tengah 02 sebagai informan utama dalam penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik kurang bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan tidak adanya penggunaan pendekatan pembelajaran. Pada hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru wali kelas menjelaskan bahwa nilai pemahaman konsep pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi menjaga kesatuan NKRI memperoleh rata-rata kurang dari KKM.

Hasil observasi dan wawancara penulis yang telah dilakukan di SDN Pedurungan Tengah 02 menyatakan bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika pelajaran berlangsung, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran. Satu aspek penting yang mempengaruhi fokus siswa adalah penggunaan pendekatan yang tepat. Pembelajaran responsif memanfaatkan keterampilan psikososial dan akademik siswa untuk memperluas keanekaragaman mereka (Mansurni dan Nafik, 2020). Al Musanna (2012) menjelaskan bahwa pendekatan budaya melibatkan latar belakang budaya siswa selama proses pembelajaran, yang mencakup perencanaan, pengajaran, dan penilaian. Ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan dan makna pelajaran dengan konteks budaya di mana guru mengajarkannya.

Pemahaman CRT digunakan peneliti untuk meningkatkan pemahaman konsep materi Kesatuan NKRI dengan alasan bahwa kesatuan sangat erat dengan kultur di Indonesia. Pembelajaran dengan mengintegrasikan kultur dapat menjadikan pembelajaran lebih bervariasi. Menurut Munawar, (2022) Pendekatan pembelajaran yang beragam dapat menjadikan pembelajaran lebih baik dan memecahkan tantangan bagi peserta didik dan dengan memberikan berbagai metode pembelajaran, guru dapat mendorong kreativitas dan inovasi di antara peserta didik.

Pada penelitian yang dilakukan Wulandari, A (2023) Menurut penelitian, minat belajar IPA siswa kelas VIII B di SMP Negeri 19 Pontianak dapat ditingkatkan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran responsif kultural (CRT). Persentase minat belajar pada siklus I 85,45% dan siklus II adalah 90,15%, dan persentase minat belajar pada siklus I adalah 73,53% dan pada siklus II adalah 77,2%, masing-masing. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran ini juga dapat meningkatkan hasil belajar. Berikut tabel yang menunjukkan nilai siswa pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan CRT (Culturally Responsive Thinking).

Tabel 1. Nilai Peserta Didik Kelas V A SDN Pedurungan Tengah 02

No	Nama Siswa	Nilai
1.	D	80
2.	D	90
3.	F	80
4.	A	80
5.	W	85
6.	A	80
7.	K	90
8.	K	85
9.	A	80
10.	A	90
11.	A	80
12.	A	90
13.	A	85
14.	C	80
15.	L	80
16.	A	80
17.	K	80
18.	B	80
19.	D	80
20.	A	75
21.	R	80
22.	Y	85
23.	R	85
24.	D	70
25.	A	80

26.	A	70
27.	S	80
28.	Y	80
Total		2285

Pada hasil wawancara dengan guru pamong kelas V A menyatakan bahwa pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil tes diagnostik yang dilakukan oleh peneliti. Hasil tes menunjukkan rata-rata 74. Sebanyak 14 siswa memperoleh nilai tidak lebih dari KKM, yaitu 75. Siswa inisial L mendapatkan 65, nilai A 70, Nilai K 70, nilai B 65, Nilai D 65, Nili A 70, Nilai R 65, Y 65, R 65, D 65, A 65, A 65, S 70, Y 65. Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT menunjukkan adanya peningkatan terhadap pemahaman konsep siswa. Pada pelaksanaan diagnostic rata-rata siswa mendapat 74, sedangkan pada pelaksanaan penggunaan CRT rata-rata siswa menjadi 82. Sebanyak 26 siswa memperoleh nilai lebih dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan sebanyak 2 siswa berinisial D dan A memperoleh nilai dibawah KKM. Sehingga dapat dikatakan, penggunaan pendekatan CRT tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa sebanyak 42% dinilai dari selisih diagnostic siswa. Dengan menggunakan CRT, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Ini sejalan dengan penelitian oleh (Khasanah et al., 2023), yang menjelaskan bagaimana pendekatan pembelajaran yang bertanggung jawab secara kultural mempengaruhi hasil akhir siswa dalam hal pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

SIMPULAN

Penyelenggaraan pendidikan dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan siswa. SDN Pedurungan Tengah 02 menerapkan CRT dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Terbukti pada pelaksanaan ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, terutama pada materi Menjaga Kesatuan NKRI. Guru juga dapat menggunakan pendekatan tersebut untuk meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Musanna, A.(2012). Artikulasi Pendidikan Guru Berbasis Kearifan Lokal untuk Mempersiapkan Guru yang Memiliki Kompetensi Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 18(3):328341.<https://dx.doi.org/10.24832/jpnk.v18i3.92>
- Fitriani, R. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,8 (3).
- Gay, G. (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, And Practice*. New York:Teacher<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7529>
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3).
- Mansurni, A dan Nafik, M. 2020. Metode Culturally Responsive Teaching dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasisme di Tengah Bencana Covid-19. *Progresiva:Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 9 (1):3448.<https://doi.org/10.22219/progresiva.v9i112520>
- Munawar, Fuad (2022). Peningkatan Kualitas Rancangan Rpp Pada Materi Al-Quran Hadis Dengan Penerapan Pendekatan Sosiokultural Di Sekolah Menengah Atas. *Basicedu*,1 (3).
- Wulandari, Ayu. (2023). Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Pontianak. *JPPSI*, 6 (2).